

**PENGARUH GAYA HIDUP, KELOMPOK TEMAN SEBAYA, DAN UANG SAKU
TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Risti Dwi Lestari

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Risti.dwi2015@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, kelompok teman sebaya, dan uang saku secara parsial maupun simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan populasi sebanyak 667 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 230 responden diambil dengan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa 3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan uang saku terhadap perilaku konsumsi mahasiswa 4) terdapat pengaruh positif gaya hidup, kelompok teman sebaya dan uang saku secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Sumbangan Relatif (SR) gaya hidup sebesar 10.28%, kelompok teman sebaya 71.14%, dan uang saku sebesar 18.42% terhadap perilaku konsumsi rasional mahasiswa FE UNY. Sementara itu, Sumbangan Efektif (SE) gaya hidup sebesar 1.44%, kelompok teman sebaya sebesar 9.96%, dan uang saku sebesar 2.58% terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FE UNY. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 14.0%, sedangkan 86.0% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya, Uang Saku, Perilaku Konsumsi Mahasiswa

**THE EFFECT OF LIFESTYLE, PEER GROUPS, AND POCKET MONEY ON
CONSUMPTION BEHAVIOUR OF STUDENTS OF FACULTY ECONOMY OF
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Abstract: This study aims to determine the effect of lifestyle, peer groups, and pocket money partially and simultaneously on consumption behavior of students. This study is a study of casual associative with a population of 667 students of Faculty Economy of Universitas Negeri Yogyakarta batch 2016. The sample total of 230 respondents was taken by cluster sampling technique. The method of collecting data use a questionnaire. The technique of data analysis is uses multiple linear regressions. The study shows that: 1) There is a negative and significant impact of lifestyle on the consumption behavior of students, 2) There is a positive and significant impact of peer groups on consumption behavior of students, 3) There is a negative and significant impact of pocket money on consumption behavior of students, 4) There is a positive effect of lifestyle, peer groups, and pocket money on consumption behavior of students. Relative contribution (SR) of lifestyle is 10.28%. the peer group is 71.14%. and pocket money is 18.42% on rational consumption behavior of students of Faculty Economy of UNY. However, effective contribution (SE) is 1.44%, the peer group is 9.96%, and pocket money is 2.58% on the consumption behavior of students of Faculty Economy of UNY. The amount of effective contribution (SE) of the three independent variables on the dependent variable is 14.0%, meanwhile 86.0% comes from another variable that does not examine.

Keywords: Lifestyle, Peer Groups, Pocket Money, Student Consumption Behaviour

PENDAHULUAN

Saat ini kita sudah memasuki pada era kehidupan postmodernisme. Menurut Best dan Kellner (1991) postmodern adalah sejarah baru yang dianggap telah menggantikan era modern. Dengan demikian, teori sosial postmodern juga merupakan cara berpikir baru yang memerlukan teknik berpikir yang baru pula. Masyarakat pada masa ini diidentikkan dengan “Masyarakat Konsumeristis” di mana konsumsi memainkan peran sangat penting dalam memutar roda kehidupan. Kondisi seperti itu dapat berpotensi merubah gaya hidup seseorang, di mana yang seharusnya kegiatan konsumsi didasarkan pada kebutuhan, justru didasarkan pada keinginan semata. Dengan demikian, semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan jumlah konsumsi seseorang yang kemudian akan berdampak pada perilaku konsumsinya yang cenderung menjadi konsumtif. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup yang mewah akan memunculkan keinginan-keinginan untuk mengkonsumsi produk-produk tertentu yang kadang produk tersebut tidak mereka butuhkan hanya untuk kepentingan prestise semata. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi pada mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan gaji/upah melainkan para mahasiswa yang pada dasarnya tujuan mereka memang bukan untuk bekerja melainkan untuk menuntut ilmu turut menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif.

Seorang mahasiswa apalagi mahasiswa jurusan ekonomi seharusnya mampu melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Untuk menunjang pengetahuan ekonomi mahasiswa, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta telah menyisipkan mata kuliah yaitu dasar-dasar ekonomi, pengantar ilmu ekonomi, ekonomi mikro, dan ekonomi makro yang wajib tempuh untuk seluruh jurusan baik SI maupun DIII. Salah satu tujuan pembelajaran mata kuliah ini adalah agar para mahasiswa mampu mengatur gaya hidup mereka sesuai dengan skala prioritas bukan hanya keinginan semata atau mendapatkan pujian. Tetapi menurut hasil pengamatan dan wawancara pra penelitian, sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan keinginan mereka semata bukan berdasar pada skala prioritas.

Perilaku konsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sosial di mana dalam penelitian ini fokusnya adalah kelompok teman sebaya. Sebagaimana pendapat Yusuf (2007: 59) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Mahasiswa termasuk kedalam makhluk sosial di mana tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain serta pengakuan dari orang lain. Untuk itu mereka akan berusaha mencari sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan dirinya. Namun proses pencarian kelompok tersebut tidaklah mudah, sering mahasiswa dihadapkan dengan penolakan teman sebayanya dalam pergaulan, hal tersebut disebabkan terdapatnya perbedaan latar belakang atau mereka tidak memiliki ciri-ciri atau visi yang sama. Untuk menghindari hal tersebut, mahasiswa akan cenderung berusaha mengikuti hal-hal yang sama dengan apa yang ada pada kelompok teman sebayanya, agar dapat diterima dan diakui untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Faktor eksternal lainnya yaitu pendapatan. Dalam penelitian ini, pendapatan yang

dimaksudkan adalah uang saku. Besaran uang saku yang diberikan kepada mahasiswa ini juga berpengaruh terhadap pola konsumsi mereka. Mahasiswa yang memiliki uang saku banyak dan kemudahan dalam mendapatkan uang dari keluarganya membuat mahasiswa dalam melakukan keputusan pembelian terkesan lebih mudah. Di samping itu, mereka merasa tidak perlu membuat skala prioritas akan kebutuhannya, karena mereka bebas untuk membeli apapun yang mereka inginkan tidak takut akan kekurangan uang saku. Sementara mahasiswa yang memiliki uang saku cukup bahkan kurang mereka akan berpikir ulang untuk melakukan suatu pembelian dan mereka merasa bahwa pembuatan skala prioritas untuk kebutuhannya adalah suatu hal yang wajib dan penting, karena mereka takut akan kehabisan uang saku sebelum waktunya. Jadi, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang memiliki besaran uang saku banyak akan lebih boros atau menunjukkan kecenderungan perilaku yang konsumtif sedangkan mahasiswa yang memiliki besaran uang saku cukup bahkan kurang akan melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal digunakan dengan tujuan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah menyajikan data dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada rentang waktu Januari-Maret 2019.

Metode sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* karena populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berkelompok secara proporsional. Kelompok yang dimaksudkan adalah program studi yang meliputi 8 program studi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 667 mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2016. Peneliti mengambil sampel dari populasi dengan mengacu pada tabel Issac dan Michael dan menggunakan rumus Sugiyono sehingga menghasilkan sampel sebanyak 230 mahasiswa. Teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner/angket yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan jenis angket tertutup untuk variabel perilaku konsumsi, gaya hidup, dan kelompok teman sebaya, sedangkan untuk uang saku menggunakan angket terbuka. Instrumen tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada 35 responden. Selanjutnya data yang diambil melalui kuesioner dianalisis menggunakan regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlebih dahulu perlu melalui uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Langkah pertama, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov. Jika nilai $Asymp\ Sig \geq 0,05$ maka distribusi data normal, jika nilai $Asymp\ Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Langkah kedua, uji linearitas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai sifat hubungan

linier (garis lurus) atau tidak. Pada tabel ANNOVA (*Annova Table*) hasil uji F untuk baris *deviation from linearity* jika nilai sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F ≥ 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Langkah ketiga, uji multikolinieritas untuk mengukur tingkat keeratan hubungan/pengaruh antarvariabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 4 sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas. Langkah keempat, yaitu uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan *varians error* untuk setiap nilai X. Dalam melakukan uji ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22, untuk melihat hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya. Berikut rangkuman hasil dari data yang diuji:

Tabel 1. Rangkuman Uji Regresi Ganda

Model/Keterangan	Koef. Prediktor	t. hitung	Sig.	R	R Square	F
Konstanta (k)	41,992	12,641	0,000			
Gaya Hidup (X1)	-0,131	-1,997	0,047			
Kelompok Teman Sebaya (X2)	0,347	5,497	0,000			
Uang Saku (X3)	-0,153	-2,205	0,028			
Summary				0,374	0,140	
Regression (ANOVA)			0,000			12,214

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 1 juga dapat diketahui persamaan garis regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 41,992 - 0,131 X_1 + 0,347X_2 - 0,153X_3$$

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FE UNY, jika variabel kelompok teman sebaya dan uang saku dikendalikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,131 dengan nilai t hitung sebesar -1,997 dan t tabel sebesar 1,970 (t hitung > t tabel). Untuk tanda negatif pada t hitung menandakan bahwasanya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel gaya hidup dengan perilaku konsumsi. Hasil ini juga sesuai dengan kajian teori yang menerangkan bahwa gaya hidup merupakan cara seseorang untuk dapat beradaptasi dengan kondisi sosialnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan pandangannya sehingga dapat bersosialisasi dengan yang lainnya. Semakin rendah gaya hidup mahasiswa maka akan menimbulkan perilaku konsumsi yang rendah pula, sehingga menjadikan mahasiswa tersebut cenderung berperilaku konsumsi yang rasional. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan perilaku konsumsi yang rasional dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa harus mampu mengendalikan gaya hidup tetap berada pada keadaan sewajarnya

dengan cara membuat skala prioritas kebutuhan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengendalikan keinginan semata dengan memprioritaskan apa yang memang menjadi kebutuhan. Apabila suatu produk atau kegiatan dirasa belum dibutuhkan maka tidak perlu untuk dikonsumsi terlebih dahulu.

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, jika variabel gaya hidup dan uang saku dikendalikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,347 dengan nilai t hitung sebesar 5,497 dan t tabel sebesar 1,970 (t hitung $>$ t tabel). Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kelompok teman sebaya dengan perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sehingga kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Hasil ini juga sesuai dengan kajian teori Mowen dan Minor (2008: 22) yang menerangkan bahwa ketika individu masuk dalam suatu kelompok tentu ingin dianggap, mereka akan merasa tersiksa apabila tidak dianggap/tidak diterima. Oleh karena itu mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyesuaikan dirinya dengan kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya yang memiliki budaya berperilaku konsumsi yang rasional maka akan mendukung mahasiswa berperilaku konsumsi rasional pula, karena mahasiswa tersebut ingin tetap dianggap didalam kelompok tersebut sehingga ia akan melakukan apapun agar tetap diakui. Semakin rasional kelompok teman sebaya maka akan semakin rasional pula perilaku konsumsi seorang mahasiswa. Oleh karena itu, untuk tetap merasionalkan perilaku konsumsi mahasiswa FE UNY 2016, mahasiswa dan kelompok teman sebayanya harus menciptakan budaya berperilaku rasional dalam berkonsumsi, saling berinteraksi sosial satu sama lain dengan berbagi pengalaman dan bertukar informasi mengenai suatu produk serta kerja sama antar teman sebaya dengan saling memberikan dorongan untuk menerapkan konsep rasionalitas dalam berkonsumsi, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumsi yang rasional.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dari Penelitian tersebut juga ditemukan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, jika variabel gaya hidup dan kelompok teman sebaya dikendalikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,153 dengan nilai t hitung sebesar -2,205 dan t tabel sebesar 1,970 (t hitung $>$ t tabel). Untuk tanda negatif pada t hitung menandakan bahwasanya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel uang saku dengan perilaku konsumsi. Semakin rendah uang saku maka perilaku konsumsinya akan cenderung lebih rasional. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki skala prioritas dan mampu mengalokasikan uang saku mereka sesuai dengan kebutuhannya agar cukup dalam waktu satu bulan. Hasil ini juga sesuai dengan kajian teori Effendi (2016: 16) yang menerangkan bahwa

semakin rendah pendapatan maka seseorang akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tersebut akan cenderung berpikir rasional dalam berperilaku konsumsi. Oleh karena itu, untuk tetap mempertahankan kerasionalitasan dalam berperilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016, pihak kampus harus memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan uang saku dengan baik yang sesuai dengan skala prioritas kebutuhan dan mendukung dalam menciptakan budaya pada kelompok teman sebaya yang berperilaku rasional dalam melakukan kegiatan konsumsi melalui seminar atau penjelasan dosen dalam mata kuliah ekonomi yang bersangkutan, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumsi yang rasional.

Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan penelitian tersebut juga ditemukan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat pengaruh gaya hidup, kelompok teman sebaya, dan uang saku secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Secara bersama-sama ketiganya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan menyumbang sebesar 14,0% selebihnya yaitu oleh 86,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum didit di dalam penelitian ini. Berdasarkan dari analisis data juga dapat digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas. Sumbangan efektif variabel gaya hidup sebesar 1,44%, sumbangan efektif variabel kelompok teman sebaya sebesar 9,96%, sumbangan efektif variabel uang saku sebesar 2,58% terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Lalu diketahui juga sumbangan relatif variabel gaya hidup sebesar 10,28%, sumbangan relatif variabel kelompok teman sebaya sebesar 71,14%, sumbangan relatif variabel uang saku sebesar 18,42% terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Hal tersebut itu membuktikan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dibandingkan dengan variabel gaya hidup dan uang saku. Misal mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang memiliki gaya hidup yang mewah/hedonis dan memiliki uang saku yang tinggi, mahasiswa tersebut akan cenderung mengikuti budaya dari keluarganya. Namun, saat sudah berbaur dengan kelompok teman sebayanya, yang akan mendominasi adalah pengaruh dari kelompok teman sebayanya tersebut dan budaya dari keluarganya akan tersamarkan. Hal tersebut dikarenakan salah satunya yaitu intensitas bersosialisasi mahasiswa dengan kelompok teman sebayanya lebih banyak daripada keluarga.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $-1,997$ t tabel $1,970$ (t hitung $>$ t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan besarnya nilai koefisien regresi -0.131 . Selain itu, didapatkan sumbangan efektif gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 1,44% dan sumbangan relatif sebesar 10,28%.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 5,497 dan t tabel 1,970 (t hitung $>$ t tabel) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besarnya koefisien regresi 0,347. Selain itu, didapatkan sumbangan efektif kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 9,96% dan sumbangan relatif sebesar 71,14%.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan uang saku terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung -2,205 dan t tabel 1,970 (t hitung $>$ t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan besarnya nilai koefisien regresi -0,153. Selain itu, didapatkan sumbangan efektif uang saku terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 2,58% dan sumbangan relatif sebesar 18,42%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel gaya hidup, kelompok teman sebaya, dan uang saku terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,214 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil pengujian regresi linear ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,140 atau sebesar 14,0%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,0% menunjukkan bahwa variansi dalam perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dapat dijelaskan oleh gaya hidup, kelompok teman sebaya, dan uang saku sebesar 14,0%, sedangkan sisanya sebesar 86,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Gaya hidup masuk dalam kategori rendah sehingga perlu dipertahankan dengan cara apa yang sudah dipelajari mengenai teori ekonomi perlu dipahami betul dan dipraktekkan dalam kegiatan ekonomi sehari sehari, di mana penting adanya skaaa prioritas akan kebutuhan bukan keinginan semata.
2. Kelompok teman sebaya masuk dalam kategori mendukung maka perlu dipertahankan juga. Sebagai Fakultas Ekonomi yang mempelajari teori ekonomi dan melahirkan para ekonom, akuntan dan akademisi dibidang ekonomi diharapkan untuk kampus Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Ekonomi tetap dapat menekankan konsep dasar dalam berperilaku konsumsi secara rasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi melalui seminar maupun sosialisasi yang lebih intensif oleh dosen didalam mata kuliah yang berhubungan dengan ekonomi.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dikembangkan dengan populasi yang lebih luas lagi dan dapat membandingkan perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan mahasiswa nonfakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2016). *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. (2002). *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.